

Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Pengalaman dan Pelatihan

Friska Romauli Hutasoit *1
Dorlan Naibaho 2

^{1,2} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

*e-mail : friskaroma15@gmail.com, dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari diri manusia dan merupakan investasi menyeluruh dalam interaksi efektif manusia dengan lingkungan sosialnya. Penelitian empiris mengenai pengembangan pengalaman di bidang ini menunjukkan bahwa terdapat fenomena dimana sebagian guru kurang mendapat pelatihan dalam mata pelajaran yang mereka ajar; Hubungan antara tipe dan pelatihan. Hal ini dapat menjelaskan kemampuan profesional guru. Pengalaman pelatihan merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi profesionalisme seorang guru mata pelajaran, sehingga guru mata pelajaran dapat memanfaatkan waktunya dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya melalui pelatihan. Pelatihan persiapan pengelolaan pembelajaran seperti kurikulum, RPP dan silabus berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, sikap, keterampilan dan kompetensi profesional guru.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Pengalaman, Pelatihan

Abstract

Education is an inseparable part of the human self and is a comprehensive investment in the effective interaction of humans with their social environment. Empirical research on the development of experience in this area shows that there is a phenomenon in which some teachers receive little training in the subjects they teach; The relationship between type and training. This can explain the teacher's professional abilities. Training experience is the biggest factor that influences the professionalism of a subject teacher, so that subject teachers can utilize their time and expand their knowledge and skills through training. Learning management preparation training, such as curriculum, lesson plans and syllabi, influences the level of knowledge, attitudes, skills and professional competence of teachers.

Keywords : Teacher Competence, Experience, Training

PENDAHULUAN

Instruktur akan bertanggung jawab untuk mengembangkan tugas. Pengertian tenaga kependidikan diatur dalam Ketentuan Umum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 5, Digambarkan sebagai anggota. Kami mendukung pelaksanaan pendidikan. Selanjutnya kedudukan guru sebagai tenaga kependidikan profesional adalah menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berilmu dan mempunyai tujuan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional guna mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu pengembangan potensi peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berbakat dan kreatif. Walaupun profesi guru sudah cukup lama ada di Indonesia, namun sifat, fungsi, tugas dan status sosiologisnya telah banyak mengalami perubahan.

Sejalan dengan kenyataan tersebut, keberhasilan pembangunan nasional ditentukan oleh keberhasilan pengelolaan pendidikan nasional, dimana guru menempati posisi sentral dan penting.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan dan guru memegang peranan utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang melibatkan serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan tertentu, berdasarkan interaksi antara guru dan siswa yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Interaksi antara guru dan siswa merupakan syarat utama

dalam proses belajar mengajar. Dalam situasi belajar, guru adalah pengajar dan bertanggung jawab penuh atas pengajaran yang diberikan.

Upaya terus menerus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dengan cara tradisional maupun inovatif. Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam penyelenggaraan kehidupan: kehidupan sekolah, kehidupan berkeluarga, kehidupan bermasyarakat, bahkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, kesejahteraan masyarakat suatu bangsa dan negara terutama ditentukan oleh mutu dan mutu pendidikan di negara tersebut. Pendidikan sebagai proses transformasi sosiokultural. Pendidikan diartikan sebagai kegiatan mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi lainnya (Tirtarahardja dan La Sulo, 1995 : 34)

Dari penjelasan UU Sistem Pendidikan Nasional di atas terlihat jelas bahwa pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter peserta didik. Melalui pendidikan karakter, untuk mengembangkan kualitas pribadi, budi pekerti, sikap, tanggung jawab terhadap permasalahan bangsa, kepekaan terhadap permasalahan sosial, agar selalu menjaga integritas sehingga mempunyai kekuatan dalam menghadapi segala pengaruh global yang menghadang. (Bagiada, 2010:4). Arah pendidikan yang dikembangkan di Indonesia pada era global ini tidak hanya berorientasi pada aspek akademik dan perolehan ilmu pengetahuan, namun juga pada pengembangan jati diri Indonesia yang berakhlak mulia yang menyertai penerapan ilmu yang diperoleh, dan prinsip-prinsipnya juga tetap kita jaga.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mana metode ini memandang bahwa data yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Adapun data yang penulis amati ialah buku dan jurnal, secara khusus buku kompetensi Guru guna menemukan peranan kompetensi profesional guru. Penulis juga menggunakan literatur-literatur seperti buku tentang pengembangan kompetensi guru dan artikel jurnal untuk mendukung argumentasi yang dibangun oleh penulis. Kemudian penulis menarik implikasi dari kompetensi profesional guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian profesional

Pengertian Profesionalisme dan Profesionalisme Menurut para ahli, profesionalisme menitikberatkan pada perolehan pengetahuan atau keterampilan manajemen dan strategi pelaksanaan. Profesionalisme lebih dari sekedar keterampilan atau pengetahuan manajemen; ini lebih merupakan sikap. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 4, yang dimaksud dengan profesional adalah orang yang memerlukan keterampilan, kesanggupan atau keterampilan dan merupakan sumber penghasilan seumur hidup. keterampilan yang memenuhi standar kualitas atau standar tertentu dan memerlukan pelatihan khusus. Profesional adalah orang-orang yang memiliki pekerjaan profesional atau penuh waktu dan mengandalkan pengetahuan khusus tingkat tinggi untuk mencari nafkah dari aktivitas mereka. Seorang profesional adalah seseorang yang mencari nafkah dengan mempraktikkan keterampilan tertentu atau melakukan aktivitas tertentu sesuai dengan keahliannya sementara yang lain melakukan hal yang sama untuk hobi, kesenangan, atau untuk menghabiskan waktu.

2. Pengalaman guru dan Peningkatan Kompetensi Guru

Sebagai anggota masyarakat dengan kedudukan khusus, mereka menghadapi banyak tantangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Sebagai perantara pengetahuan dan pendidik yang berkontribusi terhadap pengembangan kepribadian manusia, guru menghadapi tantangan untuk selalu memperbarui pengetahuan yang ada. Hambatan waktu, uang, dan peluang merupakan alasan umum

mengapa guru mengembangkan keterampilan di bidang sainsnya. Lebih lanjut, dilema bagi guru adalah adanya tarik menarik antara peningkatan tunjangan guru dan peningkatan keterampilan di lapangan. Pemerintah berharap para guru dapat meningkatkan keterampilannya secara mandiri sekaligus meningkatkan layanan kesejahteraan sosial yang tersedia bagi mereka.

Di sisi lain, masih banyak guru yang belum mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan, dan mereka menjalankan aktivitasnya sambil bekerja pada profesi lain, namun hal ini disebabkan karena kurang fokusnya pada bidang pekerjaan mengajar. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan guru. Surya (2004) menyatakan bahwa "hasil pendidikan yang efektif hanya mungkin terjadi jika guru mempunyai kesempatan untuk memperkuat diri mereka dalam nuansa paradigma pendidika". Karena tidak mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan, mereka harus melakukan pekerjaan lain dan tidak harus fokus pada bidang pendidikan. Hal ini mungkin menjadi salah satu penyebab rendahnya kinerja guru. Surya (2004) menyatakan bahwa "kinerja pengajaran yang efektif hanya mungkin terjadi ketika guru mempunyai kesempatan untuk diberdayakan dengan nuansa paradigma pengajaran.

3. Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Pengalaman Pelatihan

Dalam konteks ini, guru dan siswa perlu mengetahui apa yang perlu mereka capai dan seberapa efektif pembelajaran yang diinginkan. Dengan adanya guru dan siswa, siswa menjadi lebih aktif, guru bekerja lebih efektif dan efisien dalam PBM, serta menjadi mediator siswa (student-centered) daripada pemberi informasi (teacher-centered). Materi yang diteliti dapat digunakan untuk menyikapi perkembangan akses informasi di tingkat lokal, nasional, dan global. Perencanaan yang cermat mempersiapkan pengajaran untuk mengakomodasi saluran informasi dari berbagai sumber, termasuk media elektronik dan cetak. Dengan mengatasi isu-isu terkini dan menyajikannya di kelas, kita dapat mengubah paradigma menjadi berpusat pada guru dan siswa, dan transformasi pengetahuan guru dan siswa terjadi secara bersamaan. Mutu pendidikan secara umum dan mutu pengalaman pelatihan guru harus diperiksa dengan menggunakan kriteria utama: standar produk dan standar proses. Atas dasar ini, tujuan umum pelatihan adalah: (1) mengembangkan keterampilan untuk melakukan pekerjaan dengan lebih cepat dan efisien; (2) mengembangkan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan secara rasional; dan (3) meningkatkan sikap dan pengembangan kemauan. bekerjasama (Moekijat, 1995: 20).

Ada tiga tujuan utama pelatihan yang harus dicapai:

1. memenuhi persyaratan organisasi,
2. pemahaman dan pemahaman komprehensif tentang cara bekerja dengan standar dan kecepatan tertentu serta dalam kondisi normal dan aman.
3. Manajer organisasi membantu karyawan menyelesaikan tugas mereka.
4. **Sasaran yang akan Dicapai dari Kompetensi Guru dengan Pengalaman dalam Pelatihan**

Menurut Usman (2005), kompetensi sebagai salah satu karakteristik pekerjaan mewakili gambaran kualitatif dan kuantitatif tentang kemampuan seseorang, dan lebih jauh lagi, kompetensi dapat digunakan dalam dua konteks. Pada konteks pertama digunakan sebagai indikator perilaku yang diamati, dan pada konteks kedua digunakan sebagai konsep yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku serta seluruh tahapan pelaksanaannya.

Menurut Usman, kompetensi guru diartikan sebagai kemampuan dan kewibawaan guru dalam praktik mengajar. Lebih lanjut dalam Mulyasa (2003), Gordon menguraikan beberapa aspek kompetensi sebagai berikut:

(1) Kesadaran pada ranah kognitif. Misalnya, seorang guru di sekolah mengetahui cara mengenali kebutuhan akan dukungan. Siswa harus menyelesaikan tugasnya. Apa yang Anda pelajari di kelas.

(2) pemahaman, kedalaman, dan validitas pengetahuan individu; Misalnya, guru memerlukan pemahaman komprehensif tentang karakteristik dan kondisi siswa agar dapat belajar secara efektif.

(3) Kompetensi, yaitu kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau tugas yang diberikan kepadanya. Misalnya saja kemampuan seorang guru dalam memilih dan menciptakan media pembelajaran yang diperlukan untuk lebih memotivasi dan memudahkan belajar siswa.

(4) Nilai dan standar perilaku yang dianggap mengakar secara psikologis pada manusia. Misalnya: Standar perilaku dalam pembelajaran, meliputi kejujuran, keterbukaan, demokrasi, objektivitas, dan ketidakberpihakan.

(5) Sikap, yaitu perasaan senang atau tidak nyaman, suka dan tidak suka, serta reaksi terhadap rangsangan dari luar, misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi atau kenaikan gaji.

(6) minat, yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu; Misalnya minat seseorang untuk melakukan atau mempelajari sesuatu.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, diinternalisasikan, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, selanjutnya dijelaskan. Kompetensi guru hendaknya mencakup empat kompetensi: kompetensi pendidikan, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pelatihan vokasi.

KESIMPULAN

Profesional adalah orang-orang yang memiliki pekerjaan profesional atau penuh waktu dan mengandalkan pengetahuan khusus tingkat tinggi untuk mencari nafkah dari aktivitas mereka. pada Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Kemudian kompetensi guru dimaksudkan adalah mencakup empat kemampuan, yaitu kemampuan pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Menurut Usman, kompetensi guru diartikan sebagai kemampuan dan kewibawaan guru dalam praktik mengajar. Ada tiga tujuan utama pelatihan yang harus dicapai: 1. memenuhi persyaratan organisasi, 2. pemahaman dan pemahaman komprehensif tentang cara bekerja dengan standar dan kecepatan tertentu serta dalam kondisi normal dan aman. 3. Manajer organisasi membantu karyawan menyelesaikan tugas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyah, E. (n.d.). KOMPETENSI GURU PROFESIONAL. 1-134.
- Handayani, S. L. (2020). pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar . *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 70-77.
- Hidayat, Y. (2022). PENINGKATAN KINERJA DAN MOTIVASI MENGAJAR TERHADAP . *jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1-130.
- Mashoedah, S. M. (2015). Kajian Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pelatihan Peningkatan . *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Volume 1, Nomor 1, November 2011.
- Munawwarah, R. A. (2022). Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Kerja dan Kinerja .
- Rahmayanti. (2021). pengaruh Kompetensi Profesional, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja . *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Setianingsih, C. A. (n.d.). ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM.
- Yunus, M. (n.d.). PROFESIONALISME GURU DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *LENTERA PENDIDIKAN, VOL. 19 NO. 1 JUNI 2016: 112-128*.